

Peran efikasi diri dalam memediasi lingkungan keluarga dan PLP terhadap kesiapan menjadi guru

Anisatul Mujayanti ^{a *}, Lyna Latifah ^b

Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, 50229, Indonesia

^a anisyl25@gmail.com; ^b lyna.latifah@mail.unnes.ac.id

* Corresponding Author.

Received: 21 October 2022; Revised: 8 November 2022; Accepted: 27 November 2022

Abstrak: Kesiapan menjadi guru sangat diperlukan bagi mahasiswa calon guru untuk menghadapi dunia mengajar setelah lulus nanti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh lingkungan keluarga dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang. Jumlah sampel 139 mahasiswa dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis jalur menggunakan *SEM-PLS 3.3.9*. Hasil penelitian terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan PLP terhadap kesiapan menjadi guru. Tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri dan PLP terhadap efikasi diri. Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan PLP terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri.

Kata Kunci: lingkungan keluarga, PLP, efikasi diri, kesiapan menjadi guru

The role of self-efficacy in a mediating family environment and PLP on readiness to become a teacher

Abstract: *Readiness to become a teacher is necessary for prospective students to face the world of teaching after graduation. This study aims to examine the role of self-efficacy in mediating the influence of the family environment and School Field Introduction (PLP) on readiness to become a teacher. This study uses a quantitative approach with a 2018 Department of Economics Education student population at Semarang State University. The number of samples was 139 students using the purposive sampling method. Data collection techniques using questionnaires with descriptive statistical analysis techniques and path analysis using SEM-PLS 3.3.9. The study's results showed the influence of the family environment and PLP on readiness to become a teacher. There is no effect of self-efficacy on readiness to become a teacher. There is an influence of the family environment on self-efficacy and PLP on self-efficacy. There is no influence of the family environment and PLP on readiness to become a teacher through self-efficacy.*

Keywords: *family environment, PLP, self-efficacy, readiness to become a teacher*

How to Cite: Mujayanti, A., & Latifah, L. (2022). Peran efikasi diri dalam memediasi lingkungan keluarga dan PLP terhadap kesiapan menjadi guru. *Measurement In Educational Research (Meter)*, 2(2), 80-91. doi:<http://dx.doi.org/10.33292/meter.v2i2.185>



PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Guru sebagai pengajar atau pendidik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Upaya pendidikan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) selalu bermuara pada faktor guru. Guru yang berkualitas akan menghasilkan SDM yang berkualitas juga.

Permasalahan mengenai kualitas pendidikan masih menjadi kendala yang cukup serius. Hal tersebut dapat dilihat dengan masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Puspitasari dan Asrori (2019) menyatakan bahwa kualitas pendidikan yang tergolong masih rendah dibuktikan dengan masih banyak guru yang belum memenuhi persyaratan dan standar kompetensi guru profesional. Mahasiswa pendidikan di perguruan tinggi yang lulusannya diarahkan sebagai guru diharapkan dapat menciptakan seorang guru yang berkualitas dan memiliki kompeten. Menurut Hamalik (2004) mengemukakan bahwa guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Saat ini, lulusan sarjana kependidikan juga harus melaksanakan program PPG (Pendidikan Profesi Guru). Berdasarkan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan (2009) pasal 1 (ayat 2) menjelaskan bahwa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan dan S1/DIV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standart nasional pendidikan sehingga memperoleh sertifikat pendidik profesional. Program PPG dalam kurikulumnya mengembangkan ke-empat kompetensi dasar yang hendaknya dimiliki dan dikuasai oleh guru profesional. Pengembangan kompetensi pedagogik dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian melalui kegiatan asrama, dan kompetensi profesional dapat diperoleh melalui kegiatan PLP (Hotimah & Suyanto, 2017).

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mempunyai tugas untuk mempersiapkan calon-calon guru yang profesional di masa mendatang. Universitas Negeri Semarang memberikan bekal yang berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya di bidang pendidikan kepada mahasiswa calon guru. Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu Jurusan Kependidikan di Universitas Negeri Semarang yang mempersiapkan lulusan calon guru sebagai guru yang profesional khususnya guru di bidang ekonomi. Jurusan Pendidikan Ekonomi memiliki tiga program studi diantaranya Pendidikan Administrasi Perkantoran (P. AP), Pendidikan Akuntansi (P. Akt), dan Pendidikan Koperasi (P. Kop).

Tabel 1 merupakan hasil dari observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2022 - 14 Januari 2022 pada 35 mahasiswa terkait kesiapan menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Kuesioner pada Observasi Awal Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang

Program Studi	Mahasiswa Angkatan 2018			
	Siap Menjadi Guru		Tidak Siap Menjadi Guru	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pendidikan Administrasi Perkantoran	3	8,57	7	20,00
Pendidikan Akuntansi	7	20,00	8	22,86
Pendidikan Koperasi	4	11,43	6	17,14
Jumlah	14	40	21	60

(Sumber: Hasil observasi awal yang diolah (2022))

Berdasarkan Tabel 1 disimpulkan bahwa terdapat kurang dari 50% mahasiswa calon guru Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang yang siap menjadi guru setelah lulus nanti. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Tabel 1 yang menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang yang menyatakan bahwa dirinya siap menjadi guru hanya 40% mahasiswa dari total 35 mahasiswa. Mahasiswa yang tidak siap menjadi guru ini jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang siap menjadi guru dimana presentase mahasiswa yang tidak siap menjadi guru terdapat sebanyak 60% dari total 35 mahasiswa. Banyaknya mahasiswa jurusan kependidikan yang belum siap menjadi guru tersebut bisa disebabkan karena adanya salah satu persyaratan menjadi guru yaitu harus mengikuti program PPG agar dapat menjadi guru yang profesional atau terdapat faktor-faktor lain yang membuat mahasiswa merasa tidak siap untuk menjadi guru.

Hal tersebut juga didukung data *tracer study* Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang periode wisuda tahun 2018 dan 2019. Tabel 2 merupakan rekapitulasi data *tracer study*.

Tabel 2. Rekapitulasi Data *Tracer Study* Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Periode Wisuda Tahun 2018 dan 2019

Bidang Pekerjaan	Periode Wisuda Tahun 2018 dan 2019			
	Tahun 2018		Tahun 2019	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Instansi Pendidikan	40	28,37	35	33,01
Bank	7	4,97	5	4,72
Dunia Industri	50	35,46	41	38,68
Lainnya	44	31,20	25	23,59
Jumlah	141	100	100	100%

(Sumber: Septiani & Widiyanto (2021))

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat kurang dari 50% lulusan sarjana dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada tahun 2018 dan 2019 yang bekerja di bidang instansi pendidikan. Menurut Puspitasari dan Asrori (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas pendidikan yang tergolong masih rendah dibuktikan dengan masih banyak guru yang belum memenuhi persyaratan dan standar kompetensi guru. Kemudian menurut Hamalik (2004) menyatakan bahwa guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan. Kompetensi tersebut diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa rendahnya kesiapan menjadi guru pada mahasiswa lulusan sarjana dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada tahun 2018 dan 2019 bisa disebabkan karena mereka merasa belum memenuhi standar kompetensi guru yang diperlukan sehingga mereka lebih tertarik untuk bekerja di luar bidang kependidikan (non kependidikan) seperti bekerja di dunia industri dan bidang yang lainnya.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Widiyanto (2021) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Fan *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga mempengaruhi kesiapan karir. Kemudian menurut Khaerunnas dan Rafsanjani (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah PLP, minat mengajar, dan prestasi belajar. Selanjutnya menurut Mahmud (2018) faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah PLP. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti akan mencoba menguji kembali faktor lingkungan keluarga dan PLP terhadap kesiapan menjadi guru.

Faktor pertama yang akan diuji pengaruhnya terhadap kesiapan menjadi guru adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sering dianggap sebagai tempat pertama anak mendapatkan pengajaran. Sejalan pendapat Ihsan (2008) yang menjelaskan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan menjadi dewasa. Lingkungan keluarga ini merupakan usaha sadar dari orang dewasa yang secara normatif untuk mempengaruhi perkembangan anak dalam bentuk pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga dapat membentuk karakter dan perkembangan anak-anak dengan baik sejak usia dini. Melalui lingkungan keluarga yang positif tentunya dapat mendorong dan memberikan dukungan kepada anak yang berupa semangat dan perhatian orang tua yang diberikan terhadap pendidikan yang ditempuh anaknya. Adanya dorongan dan dukungan dari lingkungan keluarga ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa calon guru untuk menjadi pendidik.

Faktor berikutnya yang akan diuji pengaruhnya terhadap kesiapan menjadi guru adalah PLP. Perlu diketahui bahwa PLP merupakan program wajib bagi mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan khususnya di Universitas Negeri Semarang yang telah bekerja sama dengan sekolah sebagai mitra yang mana dalam pelaksanaannya terdapat serangkaian kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk praktik mengajar langsung di sekolah-sekolah yang telah ditentukan. Menurut Mardiyono (2012) menyatakan bahwa di setiap mahasiswa pendidikan membutuhkan praktik keguruan yang saat ini dikemas dalam praktik PLP

untuk membentuk calon guru yang profesional dengan mempersiapkan mental dan materi yang sesuai dengan uji kompetensi. Adanya praktik PLP ini juga dapat dijadikan sebagai pengalaman mengajar yang nantinya dapat mendukung terbentuknya kesiapan mahasiswa calon guru menjadi tenaga pendidik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiani dan Widiyanto (2021) yang meneliti tentang pengaruh PLP dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa PLP dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fan et al. (2014) yang meneliti tentang kontribusi faktor lingkungan keluarga terhadap kesiapan karir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orientasi lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan karir. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnas dan Rafsanjani (2021) yang menyatakan bahwa PLP memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Hasil penelitian yang sudah dijelaskan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurussyifa dan Listiadi (2021) yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2015) menyatakan bahwa PLP tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang menimbulkan pengaruh yang berbeda-beda dari masing-masing variabel, ada yang berpengaruh secara positif dan signifikan namun ada juga yang tidak berpengaruh secara positif dan signifikan. Dimungkinkan ada variabel lain yang dapat mengintervensi hasil penelitian terkait kesiapan menjadi guru. Variabel yang dimaksud adalah efikasi diri. Menurut Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan tingkat kepercayaan seseorang terhadap diri atau kemampuan yang dimiliki dalam mencapai suatu tujuan atau target yang ditetapkan. Berdasarkan pendapat tersebut berarti dengan seseorang yang memiliki kepercayaan dalam diri pribadi yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya maka seseorang tersebut akan memiliki tekad dan keberanian yang kuat untuk menghadapi segala tantangan yang nantinya akan dihadapi dalam mencapai tujuan hidup yang diinginkannya.

Penelitian ini menggunakan teori *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* atau disebut teori karir kognitif sosial yang mengikuti *tradic reciprocal causation model* oleh Bandura dengan merumuskan hubungan langsung antara perilaku, lingkungan, dan faktor pribadi. Teori *SCCT* ini sebagai *grand theory* dari variabel lingkungan keluarga, PLP, dan efikasi diri. Lingkungan keluarga dianggap dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam mengubah perilaku seseorang khususnya terkait kesiapan menjadi guru. PLP juga dianggap dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam membentuk kesiapan dianggap dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam membentuk kesiapan menjadi guru. Hal tersebut dapat dilihat pada salah satu sumber pengaruh efikasi diri adalah pengalaman keberhasilan (*mastery experience*). Adanya pengalaman keberhasilan dari pelaksanaan PLP tentunya dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa sehingga kesiapan menjadi guru akan ikut meningkat. Efikasi diri juga dianggap dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam membentuk kesiapan menjadi guru. Seseorang yang memiliki keyakinan diri yang kuat tentunya akan melakukan segala upaya untuk mencapai tujuannya khususnya dalam meningkatkan kesiapan menjadi guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan PLP terhadap kesiapan menjadi guru serta untuk mengetahui peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh lingkungan keluarga dan PLP terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) dalam bukunya menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memusatkan pemecahan masalah pada saat sekarang secara aktual dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data yang ada dalam bentuk angka menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang didapatkan langsung dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang yang masih aktif dan telah mengikuti program PLP. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner atau angket.

Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, *path coefficients* dan *SEM-PLS* dengan menggunakan bantuan software *SmartPLS 3.3.9*. Tujuan penggunaan *SEM-PLS* adalah untuk mengeksplor lebih jauh terkait penggunaan teori *SCCT* dalam meneliti pengaruh variabel lingkungan keluarga (X_1) dan PLP (X_2) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. Variabel efikasi diri tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui adanya pengaruh secara tidak langsung terhadap variabel dependen yaitu kesiapan menjadi guru. Metode *SEM-PLS* ini variabel terikat disebut dengan variabel endogen, kemudian variabel bebas disebut dengan variabel eksogen atau *predictor*.

Teknik keabsahan data dilakukan dengan uji instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner yang bersifat tertutup. Tujuan dilakukannya uji coba instrumen penelitian adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pertanyaan atau pernyataan serta untuk mengetahui pemahaman responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam angket atau kuesioner. Uji coba instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan software *SmartPLS 3.3.9*.

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari angket atau kuesioner yang disusun dengan berdasar pada indikator masing-masing variabel dengan menggunakan skala *likert*. Pada penelitian ini, setelah data dari angket atau kuesioner terkumpul kemudian dilakukan analisa *SEM-PLS* yang dilakukan dengan menilai *outer model* atau model pengukuran dan menilai *inner model* atau model struktural. Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas (Ghozali & Latan, 2015). Uji validitas dalam penelitian ini terbagi menjadi validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Cara untuk menguji validitas konvergen dan validitas diskriminan dengan indikator refleksif dengan software *SmartPLS 3.3.9* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Apabila nilai *loading factor* > 0.7 maka item pernyataan tersebut dikatakan valid, sebaliknya jika nilai *loading factor* < 0.7 maka item pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Sedangkan cara untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* atau sering disebut dengan *Dillon-Goldstein's*. Ghozali & Latan (2015) menjelaskan bahwa penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih dianjurkan untuk menggunakan *Composite Reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7. Tabel 3 adalah indikator yang digunakan untuk menilai *outer model* atau model pengukuran dan menilai *inner model* atau model struktural pada masing-masing variabel.

Tabel 3. Indikator yang Digunakan pada Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Kesiapan Menjadi Guru	Pengetahuan dan keterampilan guru Sikap guru
2.	Lingkungan Keluarga	Kohesi (<i>cohesion</i>) Penekanan agama (<i>religious emphasis</i>) Organisasi (<i>organization</i>) Idealisasi keluarga (<i>family idealization</i>) Keterjeratan (<i>enmeshment</i>)
3.	Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	Memiliki pengalaman untuk bersosialisasi secara profesional dan kelembagaan Memiliki kompetensi untuk mengatur pengembangan pembelajaran Kemampuan mengembangkan aspek sosio-emosional Dukungan sumber daya dan pengawasan
4.	Efikasi Diri	Aspek kejuruan Besarnya (<i>magnitude</i>) Kekuatannya (<i>strength</i>) Generalitasnya (<i>generality</i>)

(Sumber: data primer diolah (2022))

Tabel 4 kriteria penskoran dengan berdasar pada skala *likert* yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. Skala *Likert*

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tinggi (ST)	5
2.	Tinggi (T)	4
3.	Cukup Tinggi (CT)	3
4.	Rendah (R)	2
5.	Sangat Rendah (SR)	1

(Sumber: data primer diolah (2022))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis statistik deskriptif pada variabel lingkungan keluarga, PLP, efikasi diri, dan kesiapan menjadi guru. Berikut Tabel 5 Rekapitulasi rata-rata hasil analisis deskriptif pada keseluruhan variabel.

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Indeks

No.	Variabel	Rata-rata	Kriteria
1.	Kesiapan Menjadi Guru	83,81	Tinggi
2.	Lingkungan Keluarga	79,87	Tinggi
3.	PLP	80,98	Tinggi
4.	Efikasi Diri	79,8	Tinggi

(Sumber: data primer diolah (2022))

Selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*) yang terdiri dari uji nilai *R square* (R^2), relevansi prediktif (Q^2), *Goodness of Fit* (*GoF*), F^2 untuk *effect size*. Setelah dilakukan pengujian model struktural (*inner model*) langkah selanjutnya yang pertama adalah uji hipotesis. Nilai *R square* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kategori *R square* yang digunakan dalam model struktural diantaranya 0,19 (lemah), 0,033 (moderat), dan 0,67 (baik). Berikut Tabel 6 nilai koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 6. Nilai *R Square*

Variabel	<i>R Square</i>	Koefisien Determinasi (KD)
Kesiapan Menjadi Guru	0.649	64,9%
Efikasi Diri	0.551	55,1%

(Sumber: data primer diolah (2022))

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga, PLP, dan efikasi diri sebesar 64,9% dan sisanya sebesar 35,1% dipengaruhi oleh model lain diluar penelitian. Kemudian variabel efikasi diri dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga dan PLP sebesar 55,1% dan sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh model lain diluar penelitian.

Kedua, menguji relevansi prediktif (Q^2). Relevansi prediktif digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model. Jika nilai Q^2 diperoleh lebih dari nol maka dapat dikatakan bahwa model memiliki relevansi prediktif, sebaliknya jika Q^2 diperoleh kurang dari nol maka dapat dikatakan bahwa model tidak memiliki relevansi prediktif. Kategori dari Q^2 diantaranya 0,02 (lemah), 0,15 (moderat), dan 3,5 (kuat). Berikut Tabel 7 hasil perhitungan nilai relevansi prediktif.

Tabel 7. *Predictive Relevance*

	SSO	SSE	Q^2 (=1-SSE/SSO)
Kesiapan Menjadi Guru	1.946.000	1.249.129	0.358
Lingkungan Keluarga	1.946.000	1.946.000	
PLP	2.085.000	2.085.000	
Efikasi Diri	1.251.000	844.951	0.325

(Sumber: data primer diolah (2022))

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai *predictive relevance* untuk variabel kesiapan menjadi guru adalah sebesar 0.358 yang artinya bahwa nilai Q^2 lebih besar dari nol. Kemudian pada nilai *predictive relevance* variabel *self-efficacy* adalah sebesar 0.325 yang artinya bahwa nilai Q^2 lebih besar dari nol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel kesiapan menjadi guru dan efikasi diri sudah memiliki *predictive relevance*.

Ketiga, menguji *Goodness of Fit (GoF)*. Evaluasi *Goodness of Fit* ini penting apabila digunakan untuk mengukur kualitas model. Berikut Tabel 8 hasil *Goodness of Fit* pada penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Evaluasi *Goodness of Fit*

No.	Indeks <i>Goodness of Fit</i>	Model Saturated	Hasil Estimasi
1.	SRMR	0,076	0,076
2.	d_ULS	4,990	4,990
3.	d_G	2,714	2,714
4.	Chi-Square	1715,028	1715,028
5.	NFI	0,680	0,680

(Sumber: data primer diolah (2022))

Tabel 9. Hasil Evaluasi RMS Theta

No.	rms Theta	
1.		0,134

(Sumber: data primer diolah (2022))

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai *RMS Theta* atau *Root Mean Square Theta* sebesar 0,134 > 0,102 dan nilai NFI 0,680 < 0,9. Maka berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua model tersebut tidak memenuhi kriteria *goodness of fit*. Namun, berdasarkan nilai SRMR atau *Standardized Root Mean Square* diperoleh nilai sebesar 0,076 < 0,10 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut memiliki kriteria *goodness of fit*.

Keempat, menguji *effect size*. *Effect size* digunakan untuk menunjukkan apakah variabel laten eksogen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel laten endogen. Ketentuan untuk *effect size* yang diperoleh nilai F^2 yang lebih dari nol maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut membuktikan model memiliki *effect size* yang cukup pada variabel lain. Kategori yang digunakan F^2 ini diantaranya 0,02 (kecil), 0,15 (menengah), dan 0,35 (besar). Berikut Tabel 10 hasil perhitungan nilai *effect size* pada penelitian ini.

Tabel 10. Nilai *Effect Size*

Variabel	Nilai <i>Effect</i>	Kategori
Lingkungan Keluarga → Kesiapan Menjadi Guru	0.094	Kecil
Pengenalan Lapangan Persekolahan → Kesiapan Menjadi Guru	0.402	Besar
Efikasi Diri → Kesiapan Menjadi Guru	0.002	Kecil
Lingkungan Keluarga → Efikasi Diri	0.111	Kecil
Pengenalan Lapangan Persekolahan → Efikasi Diri	0.316	Besar

(Sumber: data primer diolah (2022))

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa model rata-rata *effect size* sebesar 0.185. Dengan demikian hal tersebut dapat dikatakan bahwa model memiliki *effect size* yang masuk dalam kategori menengah.

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian model struktural (*inner model*) adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis terbagi menjadi dua. Pertama, pengujian hipotesis langsung. Pengujian hipotesis langsung dalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil *path coefficients* dengan mengevaluasi berdasarkan nilai *original sample* dan *t-statistic (p-value)*. *Original sample* digunakan untuk mengetahui arah hubungan hipotesis baik itu positif maupun negatif. Kemudian untuk *t-statistic (p-value)* digunakan untuk mengetahui nilai estimasi atau besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut Tabel 11 hasil uji *path coefficients*.

Kedua, pengujian hipotesis tidak langsung (mediasi). Pengujian variabel mediasi digunakan sebagai fungsi dari variabel independen yang beroperasi dalam kondisi apapun. Selain itu, variabel mediasi juga dapat membantu untuk membuat konsep dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 12 adalah hasil pengujian variabel mediasi.

Tabel 11. Path Coefficients

	Original Sample	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values	Ket.
Lingkungan Keluarga → Kesiapan Menjadi Guru	0.313	3.240	0.001	Diterima
Pengenalan Lapangan Persekolahan → Kesiapan Menjadi Guru	0.555	6.502	0.000	Diterima
Efikasi diri → Kesiapan Menjadi Guru	0.035	0.460	0.646	Ditolak
Lingkungan Keluarga → Efikasi Diri	0.326	3.348	0.001	Diterima
Pengenalan Lapangan Persekolahan → Efikasi Diri	0.479	4.942	0.000	Diterima

(Sumber: data primer diolah (2022))

Tabel 12. Hasil Pengujian Variabel Mediasi

	Original Sample	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values	Ket.
Lingkungan Keluarga → Kesiapan Menjadi Guru → Efikasi Diri	0,011	0,432	0,666	Ditolak
Pengenalan Lapangan Persekolahan → Kesiapan Menjadi Guru -> Efikasi Diri	0,017	0,433	0,666	Ditolak

(Sumber: data primer diolah (2022))

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru. Artinya, adanya dukungan dan dorongan semangat dari lingkungan keluarga, maka kesiapan menjadi guru mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang akan tinggi. Berdasarkan teori *SCCT* yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti *tradic reciprocal causation model* oleh Bandura yang merumuskan hubungan langsung antara perilaku, lingkungan, dan faktor pribadi. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seorang anak pertama kali memperoleh pendidikan. Lingkungan keluarga juga merupakan tempat seseorang untuk mendapatkan dorongan semangat dan perhatian khusus untuk mencapai tujuan hidupnya. Adanya dorongan semangat dan perhatian khusus dari keluarga dapat memberikan pengaruh pada meningkatnya kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Widiyanto (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fan et al. (2014) yang meneliti tentang kontribusi faktor lingkungan keluarga terhadap kesiapan karir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orientasi lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan karir.

Pengaruh PLP terhadap Kesiapan menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru. Artinya, dengan adanya kegiatan praktik PLP, maka kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang akan tinggi. Berdasarkan teori *SCCT* yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti *tradic reciprocal causation model* oleh Bandura yang merumuskan hubungan langsung antara perilaku, lingkungan, dan faktor pribadi. Perilaku yang dimaksud disini adalah praktik PLP. Melalui pelaksanaan kegiatan PLP mahasiswa calon guru akan mendapatkan pengalaman mengajar di sekolah-sekolah. Adanya pengalaman mengajar yang didapatkan mahasiswa calon guru dari kegiatan praktik PLP tersebut dapat memberikan pengaruh pada kesiapan mahasiswa calon guru kependidikan untuk menjadi guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnas dan Rafsanjani (2021) yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa PLP memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasari dan Dzajari (2017) yang menyimpulkan bahwa PLP memberikan pengaruh secara positif terhadap kesiapan menjadi guru.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. Berdasarkan hal tersebut berarti dengan adanya efikasi diri tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang akan tinggi. Berdasarkan teori *SCCT* yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti *tradic reciprocal causation model* oleh Bandura yang merumuskan hubungan langsung antara perilaku, lingkungan, dan faktor pribadi. Faktor pribadi yang dimaksud adalah efikasi diri. Adanya efikasi diri seseorang akan mempunyai keyakinan dalam diri yang kuat untuk melakukan suatu kegiatan demi tercapainya tujuan hidupnya. Efikasi diri yang tertanam dalam diri mahasiswa calon guru dapat memberikan pengaruh pada kesiapan mahasiswa menjadi guru. Teori *SCCT* yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil yang tidak sesuai tersebut dapat diprediksi karena mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran secara luring tetapi juga melaksanakan proses pembelajaran secara daring (*blended learning*) ketika pandemi Covid-19 terjadi. Proses pembelajaran yang berbeda-beda ini tentunya dapat menurunkan efikasi diri mahasiswa kependidikan untuk siap menjadi guru. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan penelitian yang dilakukan Raeni dan Purnami (2013) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap kesiapan menjadi guru. Penelitian ini juga tidak dapat membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al. (2014) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri. Artinya, dengan adanya dorongan dan dukungan semangat dari lingkungan keluarga, maka mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang akan memiliki efikasi diri yang tinggi untuk siap menjadi guru. Berdasarkan teori *SCCT* yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti *tradic reciprocal causation model* oleh Bandura. Komponen yang paling penting dari *tradic reciprocal causation model* adalah efikasi diri. Manusia dalam bertingkah laku memerlukan kontrol diri baik secara internal maupun secara eksternal. Kontrol diri dari faktor internal antara lain observasi diri, penilaian, dan reaksi diri. Kontrol diri dari faktor eksternal menurut Bandura antara lain lingkungan fisik sosial dari seseorang. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Adanya masukan dan dorongan semangat dari lingkungan keluarga dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widanarti dan Indati (2002) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pada remaja menunjukkan hasil bahwa pengaruh dari dukungan orang-orang terdekat yaitu keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk efikasi diri dalam diri remaja. Adanya dukungan dari keluarga akan mempengaruhi keyakinan remaja dalam menyelesaikan tugas akademik dan memecahkan masalah. Tidak adanya perhatian dan dukungan dari keluarga akan mengecewakan remaja dan dapat mempengaruhi keberhasilan remaja dalam mencapai tujuan akademik yang ditetapkannya sendiri.

Pengaruh PLP terhadap Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap efikasi diri. Artinya, dengan adanya kegiatan praktik PLP, maka mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang akan memiliki efikasi diri yang tinggi untuk siap menjadi guru. Berdasarkan teori *SCCT* yang digunakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa salah satu sumber pengaruh efikasi diri menurut Bandura adalah *mastery experience* atau pengalaman keberhasilan yang berupa pengalaman pribadi secara nyata yang berkaitan dengan keberhasilan maupun kegagalan seseorang. Melalui pengalaman keberhasilan dari kegiatan PLP seorang individu akan memiliki efikasi diri yang kuat untuk mencapai tujuan hidupnya, sebaliknya melalui pengalaman kegagalan dari kegiatan PLP seorang individu akan memiliki efikasi diri yang rendah untuk mencapai tujuan yang sukses di masa depan. Adanya pengalaman mengajar dari kegiatan PLP dapat memberikan pengaruh

terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldabas (2020) mengenai persepsi guru pendidikan terhadap kesiapan mengajar siswa menyatakan bahwa tingkat kepercayaan terendah dilaporkan oleh peserta dengan pengalaman kerja terpendek. Kemudian menurut Riahmatika dan Widhiastuti (2019) dalam penelitiannya mengenai pengaruh pengalaman mengajar terhadap efikasi diri menyatakan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Pengalaman belajar yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah PLP.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan menjadi Guru Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri tidak dapat memediasi pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang untuk menjadi guru melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. Teori *SCCT* yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa efikasi diri dapat memediasi lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil yang tidak sesuai tersebut dapat diprediksi karena mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran secara luring tetapi juga melaksanakan proses pembelajaran secara daring (*blended learning*) ketika pandemi Covid-19 terjadi. Proses pembelajaran yang berbeda-beda ini tentunya dapat menurunkan efikasi diri mahasiswa kependidikan sehingga berdampak pada menurunnya kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Hasil penelitian tersebut tidak dapat membuktikan penelitian yang telah dilakukan oleh Arifin et al. (2014) yang mana dalam penelitiannya membuktikan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menetapkan target yang tinggi pula untuk menghasilkan sesuatu dan akan senantiasa berupaya untuk mencapai tujuan atau target tersebut.

Pengaruh PLP terhadap Kesiapan menjadi Guru Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri tidak dapat memediasi pengaruh variabel PLP terhadap kesiapan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang untuk menjadi guru melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. Teori *SCCT* yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa efikasi diri dapat memediasi PLP terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil yang tidak sesuai tersebut dapat diprediksi karena mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran secara luring tetapi juga melaksanakan proses pembelajaran secara daring (*blended learning*) ketika pandemi Covid-19 terjadi. Proses pembelajaran yang berbeda-beda ini tentunya dapat menurunkan efikasi diri mahasiswa kependidikan sehingga berdampak pada menurunnya kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Hasil penelitian tersebut tidak dapat membuktikan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari dan Asrori (2019) yang mana dalam penelitiannya mengenai pengaruh keefektifan PLP terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri sebagai variabel *intervening* menunjukkan bahwa keefektifan PLP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri sebagai variabel *intervening*.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan PLP mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Namun, pada variabel efikasi diri belum mampu memediasi pengaruh lingkungan keluarga dan PLP terhadap kesiapan menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Semarang dapat meningkatkan salah satu indikator lingkungan keluarga yaitu idealisasi keluarga (*family idealization*) dengan cara selalu mendengarkan masukan dan dorongan semangat dari lingkungan keluarga. Mahasiswa juga disarankan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya

dengan cara menyusun media pembelajaran yang menarik kemudian berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik semangat peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini agar penelitian terkait dengan kesiapan menjadi guru dapat diperluas lagi dengan cara menambah variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini, peneliti menemukan variabel lain yang menarik untuk diteliti terkait dengan kesiapan menjadi guru. Variabel tersebut adalah persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG). Variabel persepsi PPG diduga dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kesiapan menjadi guru mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldabas, R. (2020). Special education teachers' perceptions of their preparedness to teach students with severe disabilities in inclusive classrooms: A Saudi Arabian perspective. *SAGE Open*, 10(3), 1–14. <https://doi.org/10.1177/2158244020950657>
- Arifin, M., Putro, S. C., & Putranto, H. (2014). Hubungan kemampuan efikasi diri dan kemampuan kependidikan dengan kesiapan menjadi guru TIK mahasiswa pendidikan teknik informatika. *Teknologi Dan Kejuruan*, 37(2), 129–136. <https://doi.org/10.17977/tk.v37i2.4429>
- Bandura, A. (1997). *The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Fan, W., Cheung, F. M., Leong, F. T. L., & Cheung, S. F. (2014). Contributions of family factors to career readiness: a cross-cultural comparison. *The Career Development Quarterly*, 62(3), 194–209. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2014.00079.x>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program Smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Bumi Aksara.
- Hotimah, H., & Suyanto, T. (2017). Strategi Pendidikan Profesi Guru (PPG) UNESA dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional peserta PPG Pasca SM-3T. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(01), 241–255. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v5n01.p%25p>
- Ihsan, F. (2008). *Dasar-dasar kependidikan*. Rineka Cipta.
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), minat mengajar, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa pendidikan ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Mahmud, M. (2018). Impact of economic education student field experience practices on competency readiness to become professional teachers in Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(9), 110–116.
- Mardiyono, M. (2012). *Menjadi guru yang profesional* (M. Usman (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2009 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan, (2009).
- Nurussyifa, R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh mata diklat produktif akuntansi, kompetensi siswa, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja melalui mediasi efikasi diri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 164. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33011>
- Pratama, B. R., Lutfiyani, N., & Nugrahaini, I. (2015). Pengaruh prestasi praktik pengalaman lapangan (PPL), penguasaan kompetensi profesional, dan motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru mata pelajaran ekonomi/akuntansi yang profesional (studi kasus mahasiswa program studi pendidikan akuntansi TA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(1), 11–17. <https://doi.org/10.15294/jpp.v32i1.5702>
- Puspitasari, W., & Asrori. (2019). Pengaruh persepsi profesi guru dan keefektifan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>
- Raeni, R., & Purnami, R. Y. (2013). Pengaruh pembelajaran akuntansi berbasis SAK IFRS dan self-efficacy

terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 8(1), 38–44. <https://doi.org/10.15294/dp.v8i1.4898>

- Riahmatika, I., & Widhiastuti, R. (2019). Peran self-efficacy dalam memediasi pengaruh persepsi kesejahteraan guru, figur guru panutan dan pengalaman mengajar terhadap kesiapan berkarir menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 983–1000. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35722>
- Septiani, D. H., & Widiyanto. (2021). Pengaruh praktik pengalaman lapangan, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan terhadap kesiapan menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 130–144. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i1.44663>
- Sugiyono, S. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self efficacy pada remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 29(2), 112–123. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7019>
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2), 78–91. <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>